BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Current Ratio

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR adalah hubungan total aktiva lancar dan total hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa dari setiap rupiah aktiva lancar di biayai oleh hutang jangka pendek atau berapa kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek. *Current ratio* (CR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aktiva lancarnya. Sedangkan, *Current ratio* (CR) yang terlalu rendah menunjukkan adanya resiko perusahaan atas ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah grafik Current Ratio PT Bank Central Asia periode tahun 2015-2017 :

Grafik 4.1

Current Ratio PT Bank Central Asia Syariah

Periode 2015-2017

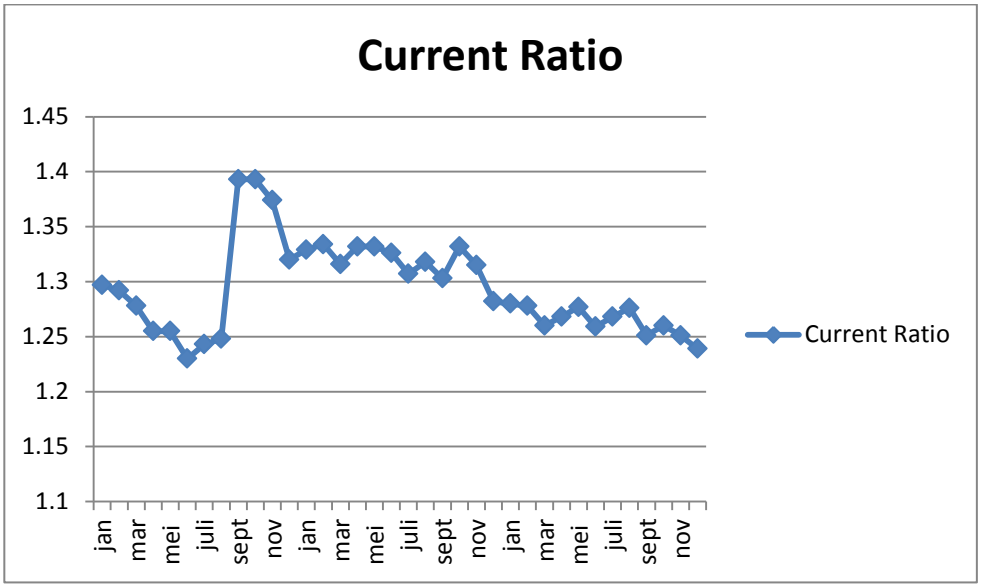

Tabel 4.1

Hasil Uji Deskriptif Variabel CR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	1.230	1.393	1.29364	.041935
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel Current Ratio menunjukan data sebanyak 36, yang diperoleh dari data jumlah data CR PT Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017. Dari 36 data tersebut nilai CR terendah 1,230 sedangkan nilai CR tertinggi adalah 1,393 pada

bulan September tahun 2015. Rata-rata nilai CR selama periode tahun 2015-2017 adalah 1.29364.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang paling sering digunakan. Hal ini karena untuk mengetahui besarnya utang dalam perusahaan apakah seimbang dengan resiko dan laba yang akan didapat. Makin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka makin besar risiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana/pembiayaan. Semakin kecil rasio semakin baik bagi pembiayaan, rasio > 1 menunjukkan bahwa pembiayaan akan menaggung risiko lebih besar dari pemilik. Berikut adalah grafik Debt to Equity Ratio PT Bank Central Asia Syariah periode tahun 2015-2017:

Grafik 4.2
Debt to Equity Ratio PT Bank Central Asia Syariah
Periode 2015-2017

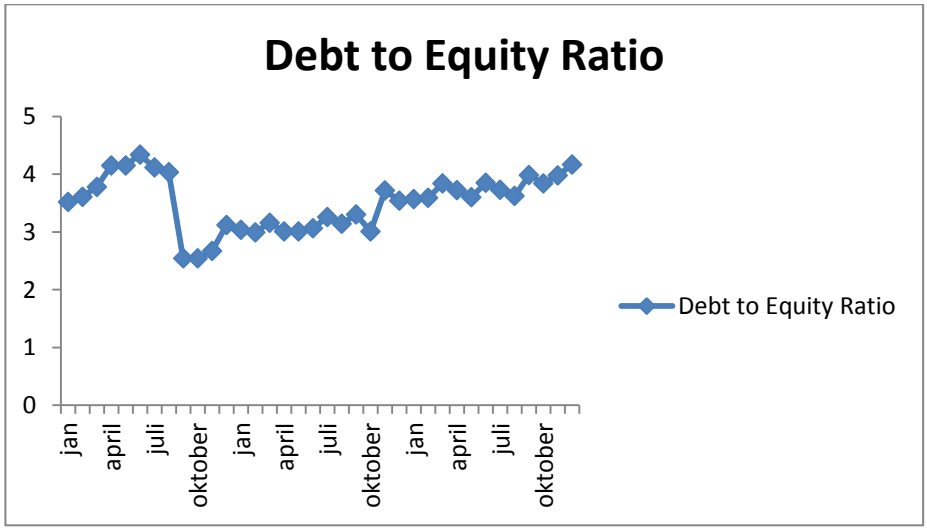

Tabel 4.2

Hasil Uji Deskriptif Variabel Debt to Equity Ratio

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	2.539	4.338	3.50628	.482812
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel DER menunjukan data sebanyak 36, yang diperoleh dari data jumlah data DER PT Bank Central Asia Syariah periode tahun 2015-2017. Dari 36 data tersebut nilai DER terendah adalah 2,536, sedangkan nilai DER tertinggi adalah 4,338 pada bulan Juni tahun 2015. Rata-rata nilai DER selama tahun 2015-2017 adalah 3.500628.

3. Return On Equity

Return on Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas rupiah yang ditanamkannya. ROE atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan cenderung tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham

cenderung naik. Berikut adalah grafik Return On Equity (ROE) PT Bank Central Asia Syariah periode tahun 2015-2017:

Grafik 4.3

Return On Equity PT Bank Central Asia Syariah

Periode 2015-2017

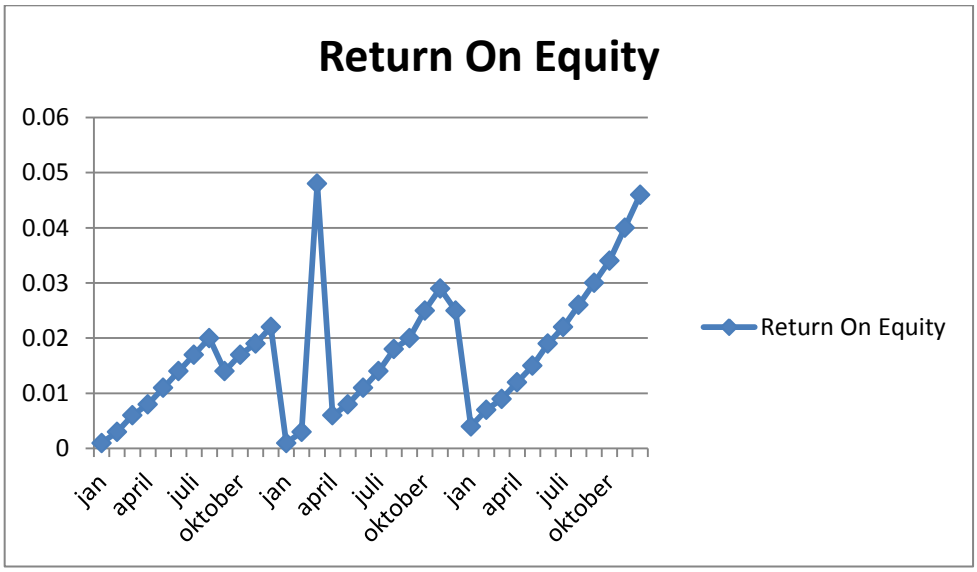

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif Variabel Return On Equity

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	.001	.048	.01733	.011933
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROE menunjukan data sebanyak 36, yang diperoleh dari data jumlah data ROE PT Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017. Dari 36 data tersebut nilai ROE terendah adalah 0,001, sedangkan nilai ROE tertinggi adalah 0,048 pada

bulan Maret tahun 2016. Rata-rata nilai ROE selama periode tahun 2015-2017 adalah 0,01406.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi seta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Berikut adalah grafik NPM PT Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017 :

Grafik 4.4

Net Profit Margin PT Bank Central Asia

Periode 2015-2017

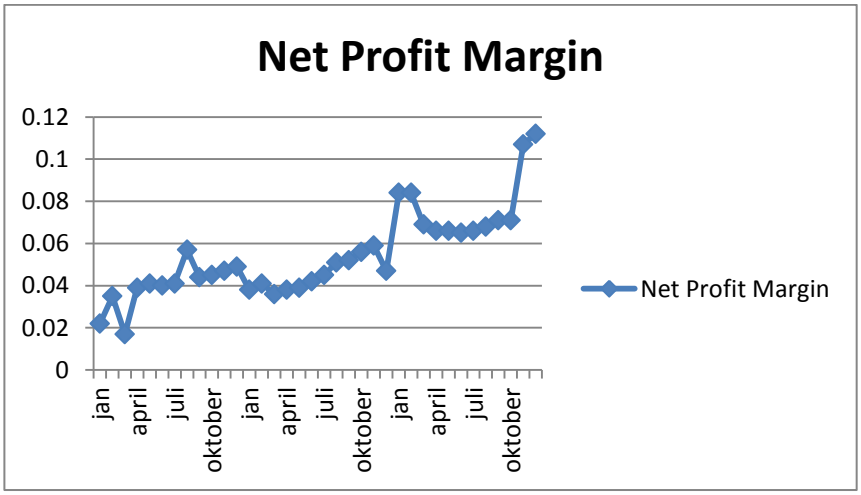

Table 4.4

Hasil Uji Deskriptif Variabel NPM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	36	.017	.112	.05417	.020596
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel NPM menunjukan data sebanyak 36, yang diperoleh dari data jumlah data NPM PT Bank Central Asia Syariah periode tahun 2015-2017. Dari 36 data nilai NPM terendah adalah 0,017 sedangkan nilai NPM tertinggi adalah 0,112 pada bulan Desember tahun 2017. Rata-rata nilai NPM selama periode tahun 2015-2017 adalah 0,5417

5. Harga Saham

Harga saham merupakan bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securitas*). Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Berikut adalah grafik Harga Saham PT Bank Centrak Asia Syariah periode 2015-2017 :

Grafik 4.5

Grafik Harga Saham PT Bank Cental Asia Syariah

Periode 2015-2017

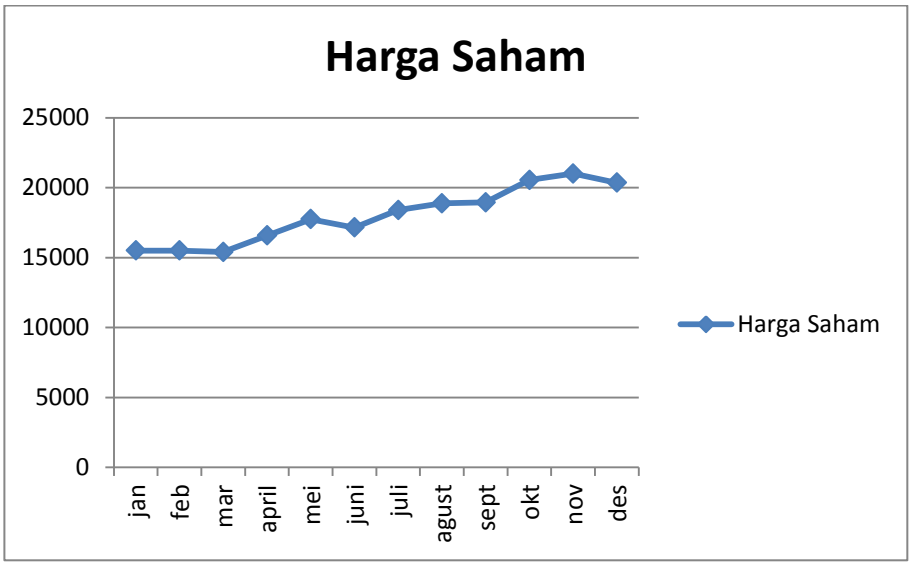

Table 4.5

Hasil Uji Deskriptif Variabel Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	36	12300	21000	15107.64	2477.058
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukan data sebanyak 36, yang diperoleh dari data jumlah data Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017. Dari 36 data tersebut Harga Saham terendah adalah Rp. 12.300, sedangkan nilai Harga Saham tertinggi adalah Rp. 21.000 pada bulan November tahun

2017. Nilai rata-rata Harga Saham selama periode tahun 2015-2017 adalah Rp. 15.107,64.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametic-Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non-parametric-test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai residual variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.

Table 4.6

Hasil Uji Normalitas dengan Nilai Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1270.12237975
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.061
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil Uji SPSS (2018)

Dari table 4.6, hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) atas nilai residual sebesar 0,200 . nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%, yaitu 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bawha data diatas berdistribusi normal (0,200 > 0,05).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolieniritas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniertas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Faktor) dan Tolerance. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak melebihi 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Table 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.057	7.535
DER	.060	6.723
ROE	.722	1.385
NPM	.609	1.642

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Table 4.6 menunjukan bahwa VIF untuk *Current Ratio* (CR) = 7,535 *Debt to Equity Ratio* (DER) = 6,723 *Return On Equity* (ROE) = 1,385 *Net Profit Margin* (NPM) = 1,642. Dengan demikian, keempat variabel diatas CR, DER, ROE dan NPM bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ***layak*** untuk dipakai.

b. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika *du* < d hitung < 4 – *du* maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin Watson). Secara umum patokan yang digunakan D-W yakni :

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2) Angka D-W di bawah -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.[62]

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859[a]	.737	.703	1349.580	1.065

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

[62] Duwi Priyanto, Cara Kilat Belajar Analisis dengan SPSS 20. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012), hal. 172

Bersdasakan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada model Summary menunujukan hasil sebesar 1,065. karena 1,065 terletak antara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi in tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedasitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangakan bila vairans tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedisitas. Model regresi yang baik adalah ***homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.***

Cara untuk mendeteksi atau tidaknya Heteroskedatisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber kemudian menyempit), maka telah terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas

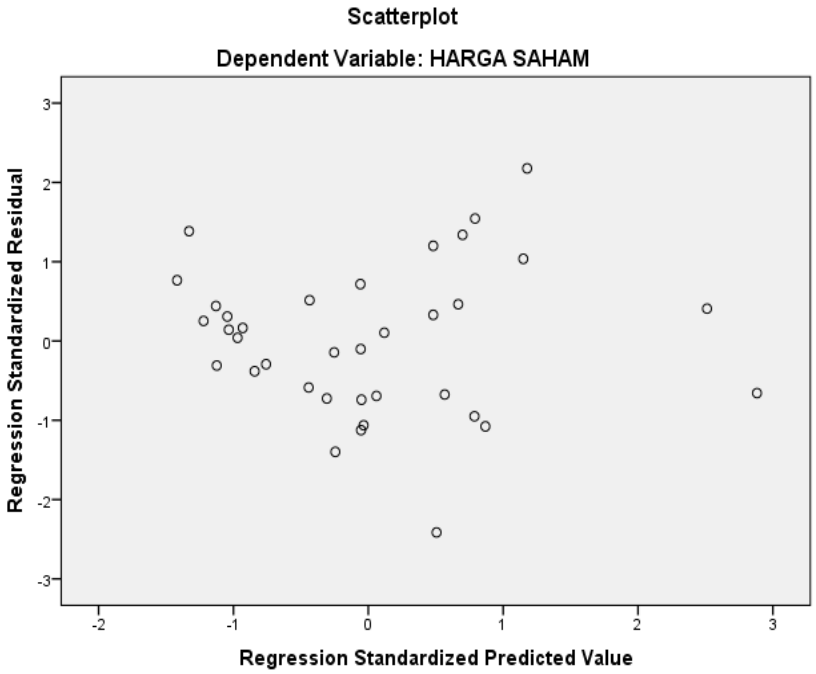

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Dari gambar 4.1, bisa dilihat titik-titik menyebar secar acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42767.233	36229.898		1.180	.247
	CR	-23271.819	22778.923	-.394	-1.022	.315
	DER	-575.048	1932.136	-.112	-.298	.768
	ROE	46625.912	22498.444	.225	2.072	.047
	NPM	67455.332	14194.683	.561	4.752	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$Y = \alpha + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4$ atau

Harga Saham = 42767,233 – 23271,819 (CR) – 575,048 (DER) + 46625,912 (ROE) + 67455,332 (NPM)

Keterangan :

a. Konstanta sebesar 42767,233 menyetakan bahwa CR, DER, ROE dan NPM konstan (tetap) makan Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah sebesar 42767,233.

b. Koefisien regresi X1 sebesar -23271,819 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel CR, maka akan menaikan variabel Harga Saham sebesar 23271,819 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap

konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CR, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 23271,819 satu satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negative (-23271,819) menunjukan bahwa CR terhadap Harga Saham Berpengaruh negatif.

c. Koefisien regresi X2 sebesar -575,048 menyatakan bahwa setiap penurunan satuan unit variabel DER, maka akan menaikan variabel Harga Saham sebesar 575,048 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel DER, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 575,048 satu satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negative (-575,048) menunjukan bahwa DER terhadap Harga Saham Berpengaruh negatif.

d. Koefisien regresi X3 sebesar 46625,912 menyatakan bahwa setiap setiap kenaikan 1 satuan unit variabel ROE, maka akan menaikan variabel Harga Saham sebesar 46625,912 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel ROE, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 46625,912 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (46625,912)

menunjukan bahwa ROE terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

e. Koefisien X4 sebesar 67455,332 menyatakan bahwa setiap setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPM, maka akan menaikan variabel Harga Saham sebesar 67455,332 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPM, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 67455,332 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (67455,332) menunjukan bahwa NPM terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham pada PT BCA Syariah.

H_2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT BCA Syariah.

H_3 : Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT BCA Syariah.

H_4 : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT BCA Syariah.

a) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (Current Ratio) terhadap Y (Harga Saham), X_2 (Debt to Equity) terhadap Y (Harga Saham), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.9 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut :

1) Variabel Current Ratio (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Current Ratio sebesar 0,315 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 0.05) maka 0,315 > 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menggambarkan bahwa CR tidak berpengaruh siginifikan terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,036 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k - 1 = 36 – 4 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} = -1,022. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,002 <

2,036 maka hipotesis teruji yaitu CR tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel DER (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan variabel DER sebesar 0,768 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 0,05) maka 0,768 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menggambarkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,036 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k – 1 = 36 – 4 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} = -0,298. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,298 < 2,036 maka hipotesis teruji yaitu DER tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3) Variabel ROE (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan variabel ROE sebesar 0,047 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 0,05) maka 0,047 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bawha ROE berpengaruh signifikan terhadap

Harga Saham PT. Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,036 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k – 1 = 36 – 4 - 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} = 2.072. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,072 > 2,036 maka hipotesis teruji yaitu ROE berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

4) Variabel NPM (X4)

Dari tabel diatas nilai signifikan variabel NPM sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 0,05) maka 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang menggambarkan bawha ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,036 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k – 1 = 36 – 4 – 1 = 3, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} 4,752. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,752 > 2,036 maka hipotesis teruji yaitu NPM berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Central Asia Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

b) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). jika nilai α yang digunakan lebih kecil 5% = 0,05 maka menunjukan bahwa H_o ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama CR, DER, ROE, NPM PT Bank Central Asia Syariah, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.10

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158291144.221	4	39572786.055	21.727	.000[b]
	Residual	56462380.084	31	1821367.099		
	Total	214753524.306	35			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE, CR
Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Berdasarkan Tabel 4.9 jika menggunakan cara 1 menunjukan bahwa dari hasil penguian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan level pada tabel output sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Signifikan < 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan Ha diterima artinya ada pengaruh antara CR, DER, ROE, NPM terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017 secara simultan (bersama-sama).

Sedangkan F_{hitung} diperoleh sebesar 21,727 dan F_{tabel} sebesar , maka F_{hitung} (21,727) > F_{tabel} (2,67) yang berarti bahwa CR, DER, ROE, NPM secara bersama-sama berpengaruh signifian terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerengkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalan antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukan dalam model regresi,

untuk mengurangi kelemahan tersebut maka penenliti ini digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R square.*

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859[a]	.737	.703	1349.580

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Uji SPSS (2018)

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,703. Hal ini berarti 70,3% variabel terikat Harga Saham yang dijelaskan oleh variabel Current Ratio (CR), Debt to Equty Ratio (DER), Return On Equtity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM), sisanya 29,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunkan. Jadi, sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model.